JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XX No. X. Juli 2026 **E-ISSN : 2338-3860**

ANALISIS KESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 9 PATOKAN

Ruqoyyatul Widad[1], Aenor Rofek[2], Heldie Bramantha[3]
[1,2,3] *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Siubondo, Situbondo*

E-mail: ruqoyatulw@gmail.com, aenorrofek@unars.ac.id, heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan membaca pemahaman serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada siswa kelas IV SDN 9 Patokan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 20 siswa, dengan tiga siswa yang memperoleh skor terendah sebagai subjek fokus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih beragam dan belum merata. Kesulitan yang ditemukan meliputi menemukan informasi faktual, menentukan ide pokok, membuat kesimpulan, memahami pesan atau amanat, serta menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Faktor penyebab kesulitan terdiri atas faktor internal, yaitu kondisi fisik, kemampuan kognitif, minat dan motivasi membaca, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan pembelajaran membaca yang lebih aktif dan bervariasi serta dukungan keluarga untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara berkelanjutan.

Kata kunci: Membaca pemahaman, kesulitan membaca, siswa sekolah dasar, studi kasus.

Abstract

This study aims to analyze reading comprehension difficulties and the factors influencing them among fourth-grade students at SDN 9 Patokan. A qualitative approach utilizing the case study method was employed. The study involved 20 students, with the three students who achieved the lowest scores serving as the focus subjects. Data were collected through observation, interviews, tests, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles and Huberman model, comprising the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that students' reading comprehension abilities vary and are inconsistent. The difficulties identified include locating factual information, identifying the main idea, drawing conclusions, understanding the underlying message or moral, and retelling the content of the reading in their own words. Contributing factors include internal elements—such as physical condition, cognitive ability, and reading interest and motivation and external elements, specifically the family environment and teaching methods. Based on these findings, more active and varied reading instruction, alongside family support, is required to sustainably improve students' reading comprehension skills.

Keywords: Reading comprehension, reading difficulties, elementary school students, case study.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tingkatan awal yang sangat penting sebelum anak naik ke kelas yang lebih tinggi, karena di sinilah tempat mereka belajar kemampuan paling mendasar seperti mengeja aksara, meniti tulisan dan menakar hitungan, keterampilan yang harus dikuasai siswa yaitu mengeja aksara atau membaca. Menurut (Yolanda & Siti Quratul Ain, 2023) menyatakan bahwa membaca tersebut merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif dalam pembelajaran yang berupaya untuk menemukan berbaga informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca adalah modal utama bagi anak untuk bisa mempelajari hal-hal baru dan menguasai semua pelajaran di sekolah dan menjadi bekal menuju tahapan pendidikan berikutnya. Apabila fondasi pengetahuan siswa pada jenjang sebelumnya belum kokoh maka proses pemahaman pada tingkat pembelajaran berikutnya akan menghadapi hambatan sedangkan membaca tersebut adalah salah satu elemen pendidikan yang dimanfaatkan sejak tahapan mendasar sepanjang pendidikan siswa. Berdasarkan hal tersebut membaca merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa karena dengan membaca siswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang dituangkan oleh penulis melalui kebahasaan dalam bentuk tulisan, tujuan dari kegiatan membaca itu sendiri agar siswa mengetahui dan dapat menemukan informasi yang di dapat dalam bacaan. Pada jenjang kelas sekolah dasar, siswa diharapkan bukan hanya bias membaca secara fasih, akan tetapi juga bisa paham akan isi bacaan, seperti menemukan gagasan pokok, memahami makna kata, menjawab pertanyaan dalam teks, serta menarik kesimpulan. Kemampuan membaca pemahaman yang baik tentunya akan mendukung keberhasilan belajar siswa secara menyeluruh.

Salah satu jenis membaca yang perlu dikembangkan pada peserta didik di Sekolah Dasar adalah membaca pemahaman dalam artian seorang tidak hanya dituntut untuk bisa membaca akan tetapi juga harus paham akan isi yang ada didalamnya, berupa bacaan yang dibacanya atau bisa disebut dengan membaca pemahaman. Menurut (Masduqi & Subiyanto, 2021) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Maka membaca pemahaman tersebut yang dilakukan tidak hanya melafalkan simbol dan huruf yang ada pada bacaan namun lebih menitik beratkan pada suatu kemampuan pembaca yang mana diharapkan benar-benar memahami maksud yang ingin disampaikan oleh penulis. Sesuai peralihan ke jenjang kelas tinggi siswa kelas IV sudah pada tahap membaca pemahaman. Penguasaan kemampuan membaca pemahaman ini menjadi sebuah salah satu komponen yang menentukan keberhasilan akademis siswa secara menyeluruh di sekolah dasar.

Namun pada realitasnya, kemampuan literasi yang melibatkan pemahaman mendalam di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil penilaian internasional melalui Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, skor literasi membaca Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 359 jika dilihat berdasarkan pencapaian tahun 2018 yaitu 371. Rendahnya kompetensi

membaca pemahaman pada tingkatan sekolah dasar ini juga diperkuat oleh indikator dari Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) mengukur empat aspek utama proses pemahaman kognitif, meliputi pengambilan informasi eksplisit, pembuatan kesimpulan langsung, penafsiran/integrasi ide, hingga evaluasi elemen teks.

Berdasarkan kondisi lapangan di SDN 9 Patokan juga khususnya pada siswa kelas IV, terdapat indikasi sejumlah siswa menunjukkan kendala dalam membaca pemahaman. Hasil obervasi di SDN 9 Patokan menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian siswa memiliki kesulitan membaca pemahaman. Kesulitan membaca pemahaman tersebut tentunya membuat siswa akan tertinggal degan lainnya, sebab siswa tidak mampu pada tahapan pemahaman dan menjadikan dirinya kesulitan dalam memahami makna dalam teks dan kesulitan dalam pengerjaan soal sehingga nantinya mengakibatkan rendahnya nilai dan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Atas dasar permasalahan yang dikemukakan tersebut, penelitian yang dilakukan ini disusun untuk memperoleh tujuan yang ingin dicapai yaitu menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kesulitan secara mendalam yang dihadapi siswa mengenai kesulitan membaca pemahaman, serta mendeteksi faktor-faktor internal maupun eksternal apa saja yang memengaruhi kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV di SDN 9 Patokan.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, dengan tujuan untuk menguraikan secara detail terkait kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SDN 9 Patokan. Pendekatan kualitatif ini merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data dalam bentuk kata-kata, tulisan, maupun tindakan yang diamati dari subjek penelitian (Amelinda & Asbari, 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April 2026 hingga 26 Mei 2026 di SDN 9 Patokan, dengan subjek fokus penelitian pada peserta didik kelas IV. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada teknik *purposive sampling*, di mana dari total populasi kelas, dipilih 3 peserta didik yang secara konsisten menunjukkan indikasi dan memiliki skor terendah.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan diantaranya yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Seluruh data kualitatif yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan model Miles And Huberman. Prosedur analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu untuk menjamin objektivitas dan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup triangulasi sumber (membandingkan data hasil tes siswa dengan hasil wawancara guru) serta triangulasi teknik (mencocokkan hasil observasi perilaku kelas dengan dokumen lembar jawaban tertulis siswa).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai kesulitan membaca pemahaman pada peserta didik kelas IV SDN 9 Patokan tergolong masih rendah hal tersebut juga berpacu pada tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada tingkat yang berbeda-beda. Sebelum menemukan kesulitan membaca pemhaman yang dihadapi siswa penelitian melakukan tes kemampuan awal yaitu untuk mengetahui kemampuan basic atau kemampuan awal pada aspek membaca pemahaman yang dilakukan terhadap 20 siswa dengan menggunakan tes yang terdiri atas 15 soal, yaitu terdiri 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Tes tersebut digunakan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami informasi yang terdapat dalam bacaan sehingga nantinya menemukan letak kesulitan membaca pemahaman siswa secara detail dan spesifik. Selain tes, data penelitian juga diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai bentuk kesulitan membaca pemahaman dan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pemahaman.

Berdasarkan hasil tes awal, diperoleh nilai kemampuan membaca pemahaman siswa yang bervariasi, mulai dari nilai terendah 26 hingga nilai tertinggi 100. Hasil pengelompokan nilai kemampuan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa menunjukkan variasi yang cukup besar. Dari 20 siswa, terdapat 5 siswa yang memperoleh kategori sangat baik, 4 siswa berada pada kategori baik, 2 siswa berada pada kategori cukup, dan 9 siswa berada pada kategori kurang. Keadaan ini memperlihatkan mengenai tingkat penguasaan keterampilan membaca pemahaman dengan perolehan di satu sisi siswa telah mampu dan di sisi lainnya siswa masih mengalami kendala dan kesulitan dalam membaca pemahaman. Nilai tertinggi diperoleh siswa AF dengan nilai 100, sedangkan nilai terendah diperoleh siswa RD dengan nilai 26.

Mengetahui kesulitan membaca pemahaman yang dihadapi siswa secara lebih mendalam, penelitian juga mengidentifikasi kemampuan siswa berdasarkan tingkatan pemahaman membaca. Hasil penelitian menunjukkan adanya siswa yang berada pada tingkat literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Siswa pada tingkat literal cenderung mampu memahami informasi yang disampaikan secara langsung. Sementara itu, siswa pada tingkat inferensial telah mampu menarik makna berdasarkan informasi dalam teks, sedangkan siswa pada tingkat kritis dan kreatif telah menunjukkan kemampuan yang lebih tinggi dalam menginterpretasikan, mengevaluasi, serta mengembangkan informasi yang diperoleh dari bacaan.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 9 Patokan masih menghadapi beberapa permasalahan dalam membaca pemahaman. Berdasarkan hasil tes, observasi, dan wawancara, kesulitan siswa dapat dilihat dari beberapa kemampuan utama, yaitu menemukan informasi faktual, menentukan ide pokok, membuat kesimpulan, memahami pesan atau amanat, dan kesulitan menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri.

Kesulitan pertama yaitu kesulitan dalam menemukan informasi factual dan detail materi dalam bacaan. Siswa masih mengalami kesulitan menjawab pertanyaan yang mengandung unsur 5W+1H, seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana. Kesulitan tersebut terlihat terutama pada siswa yang memperoleh nilai rendah. Siswa FD, yaitu mengalami kesulitan dalam menemukan informasi mengenai tokoh dan informasi tertentu yang terdapat dalam bacaan. Sementara itu, siswa RD dan RN juga mengalami kesulitan ketika pertanyaan membutuhkan pemahaman mengenai hubungan sebab dan akibat. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengidentifikasi dan mengingat informasi penting yang terdapat dalam teks.

Kesulitan dalam menemukan informasi faktual juga menunjukkan bahwa aktivitas membaca siswa belum sepenuhnya diikuti dengan proses memahami informasi secara mendalam. Siswa cenderung membaca teks secara keseluruhan tanpa mengidentifikasi informasi penting yang menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan. Oleh sebab itu, siswa membutuhkan latihan membaca yang mengarahkan mereka untuk menemukan informasi tertentu dalam teks, seperti mengidentifikasi tokoh, tempat, waktu, peristiwa, serta sebab dan akibat suatu kejadian.

Kesulitan kedua adalah menentukan dan memahami ide pokok. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa siswa belum mampu membedakan antara informasi utama dengan informasi pendukung dalam sebuah paragraf. Siswa terkadang memilih kalimat yang dianggap menarik sebagai jawaban, meskipun kalimat tersebut bukan merupakan inti pembahasan. Keadaan tersebut membuktikan bahwa siswa kesulitan dalam memahami hubungan antarkalimat dalam paragraf masih perlu ditingkatkan. Kesulitan menentukan ide pokok tersebut dialami oleh siswa FD, RD dan RN. Kemampuan menentukan ide pokok merupakan bagian penting dari membaca pemahaman karena ide pokok menjadi dasar bagi siswa untuk memahami isi paragraf secara keseluruhan. Sehingg maka dari itu kesulitan dalam menentukan ide pokok tersebut harus diatasi dengan cara siswa memahami makn atau isi bacaan yang dibaca.

Kesulitan ketiga adalah membuat kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan membaca rendah mengalami kesulitan dalam memilih informasi penting dan menggabungkannya menjadi suatu kesimpulan. Beberapa siswa hanya mengambil satu bagian informasi dari teks atau menyalin kembali kalimat yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu mengintegrasikan berbagai informasi yang telah dibaca. Membuat kesimpulan membutuhkan kemampuan untuk memahami isi bacaan, menentukan informasi penting, menghubungkan informasi, dan menyusun kembali informasi tersebut menjadi pemahaman yang utuh.

Kesulitan keempat adalah memahami pesan atau amanat dalam bacaan. Siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan pesan yang ingin disampaikan melalui cerita, terutama ketika pesan tersebut tidak disampaikan secara langsung. Kesulitan ini berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami

makna tersirat. Selain itu, keterbatasan kosakata, rendahnya kemampuan menganalisis, serta kurangnya minat dan motivasi membaca juga turut memengaruhi kemampuan siswa dalam memahami pesan yang terkandung dalam bacaan.

Kesulitan kelima adalah menceritakan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, terdapat beberapa siswa belum mampu menyampaikan kembali isi teks secara runtut diantaranya yaitu dengan nama siswa yang sama yaitu siswa FD, RD dan RN . Siswa tersebut cenderung mengulang kalimat yang terdapat dalam bacaan atau hanya menyebutkan sebagian informasi. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap isi bacaan belum terbentuk secara menyeluruh. Menceritakan kembali membutuhkan kemampuan untuk memahami informasi, memilih bagian yang penting, mengurutkan peristiwa, kemudian menyampaikannya kembali dengan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tiga siswa dengan kemampuan membaca pemahaman rendah, diperoleh hasil tes kesulitan membaca yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan dalam menjawab pertanyaan pemahaman. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Tes Kesulitan Membaca Pemahaman

Siswa	Tes Pertama	Tes Kedua
FD	20	40
RD	20	50
RN	40	30

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa FD mengalami peningkatan nilai dari 20 menjadi 40, sedangkan siswa RD meningkat dari 20 menjadi 50. Sementara itu, nilai siswa RN mengalami penurunan dari 40 menjadi 30. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman kemampuan membaca, kemampuan siswa dalam memahami bacaan belum sepenuhnya stabil dan masih di dalam kriteria nilai di bawah rata-rata. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan latihan secara berkelanjutan agar memahami bacaan dan menjawab pertanyaan dapat berkembang secara konsisten. Nilai tes tersebut diperoleh dari 10 soal, dengan setiap jawaban benar diberikan skor 10.

Selain mengidentifikasi bentuk kesulitan, penelitian juga menemukan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan membaca pemahaman siswa. Faktor tersebut diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2.

Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Pemahaman

Jenis Faktor	Faktor Penyebab	Bentuk Ke
Internal	Kondisi fisik	Siswa mudah lelah, mengantuk, dan kurang berkonsentrasi
Internal	Kemampuan intelektual/kognitif	Siswa mengalami kesulitan memahami, menghubungkan, dan mengolah informasi
Internal	Minat dan motivasi membaca	Siswa kurang tertarik terhadap kegiatan membaca
Eksternal	Lingkungan keluarga	Kurangnya pendampingan dan kebiasaan membaca di rumah, kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak, karena mayoritas keluarga kalangan menengah ke bwaah
Eksternal	Metode pembelajaran	Pembelajaran membaca yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa mudah bosan

Berdasarkan Tabel 2, faktor internal dan eksternal sama-sama berpengaruh terhadap kesulitan membaca pemahaman siswa. Faktor internal berupa kondisi fisik terlihat ketika siswa mengalami kelelahan atau mengantuk sehingga konsentrasi dalam membaca menjadi berkurang. Kemampuan intelektual atau kognitif juga berhubungan dengan kemampuan siswa dalam memahami, mengingat, menghubungkan, dan mengolah informasi. Selain itu, minat dan motivasi membaca menjadi faktor penting karena siswa yang kurang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan membaca cenderung kurang memberikan perhatian terhadap isi bacaan.

Faktor eksternal yang ditemukan adalah lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk kebiasaan membaca siswa. Kurangnya pendampingan orang tua dan kurangnya aktivitas membaca di rumah dapat menyebabkan kesempatan siswa untuk berlatih membaca menjadi terbatas. Di sisi lain, metode pembelajaran yang kurang bervariasi dapat membuat kegiatan membaca menjadi monoton dan menurunkan ketertarikan siswa. Oleh karena itu, pembelajaran membaca perlu dilakukan melalui kegiatan yang lebih menarik, seperti membaca bersama, tanya jawab, diskusi, menemukan informasi penting, membuat kesimpulan, dan menceritakan kembali isi bacaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 9 Patokan masih tergolong rendah. Siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi telah

mampu menemukan informasi, memahami isi bacaan, menarik kesimpulan, serta menginterpretasikan informasi. Namun sebaliknya, siswa dengan kemampuan membaca rendah masih lebih dominan mengalami kesulitan dalam menemukan informasi faktual, menentukan ide pokok, membuat kesimpulan, memahami pesan atau amanat, dan menceritakan kembali isi bacaan. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik, kemampuan kognitif, minat dan motivasi membaca serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan metode pembelajaran.

Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca pemahaman perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pembelajaran yang aktif dan bervariasi agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman. Guru perlu memberikan latihan yang tidak hanya menekankan kemampuan membaca secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan siswa dalam menemukan informasi, menentukan ide pokok, membuat kesimpulan, memahami makna tersirat, dan menyampaikan kembali isi bacaan. Dukungan keluarga juga diperlukan untuk menciptakan kebiasaan membaca di luar lingkungan sekolah. Upaya tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan mengurangi kesulitan yang mereka alami dalam memahami berbagai jenis bacaan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SDN 9 Patokan terdapat kesulitan membaca pemahaman pada siswa kelas IV yang terdiri dari 20 siswa namun 50% siswa dianggap belum sepenuhnya bisa membaca pemahaman. Akan tetapi terdpat 3 siswa yang terindikasi dan benar-benar kesulitan dalam pengetahuan membaca pemahaman yaitu siswa FD, RD dan FN. Kesulitan membaca pemahaman yang dihadapi siswa yaitu yaitu kesulitan menjawab pertanyaan fakta dan detail dai materi bacaan (5W + 1H), kesulitan menentukan dan memahami ide pokok suatu bacaan, kesulitan membuat kesimpulan dari sebuah teks bacaan, kesulitan memahami amanat teks bacaan dan kesulitan dalam menceritakan kembali teks bacaan menggunakan pendapat sendiri. Kesulitan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal berupa kondisi fisik, kemampuan kecerdsan siswa, minat dan motivasi membaca, serta faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan metode pembelajaran. Oleh sebab itu, diperlukan adanya pembelajaran membaca yang lebih bervariasi dan dukungan keluarga dalam peningkatan kemampuan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama pelaksanaan penelitian ini dilakukan. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pihak SDN 9 Patokan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru

kelas IV, serta seluruh siswa kelas IV yang telah berpartisipasi dan memberikan informasi selama proses pengumpulan data. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, serta semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan sehingga penelitian dan penyusunan artikel ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, A., & Ambar Wati, U. (2025). Reading workshop-based interactive materials for enhancing reading comprehension in Indonesian language learning. *Jurnal Prima Edukasia, 13*(3).

Ariawan, V. A. N., & Winoto, S. (2021). Total reading skills for elementary school students through the reading questioning answering model. *Jurnal Prima Edukasia, 9*(1).

Fatonah, N., Damaianti, V. S., & Syaodih, E. (2025). Analysis of early reading difficulties in second grade elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 13*(1), 15–26.

Gunawan, A., & Suhardi, S. (2019). Thematic-integrative-based pictorial book for improving the understanding reading skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 7*(2).

Laila, N. A. (2009). Pengaruh pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) terhadap hasil belajar membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendidikan, 28*(3).

Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Hooper, M. (2017). *PIRLS 2016 assessment framework*. TIMSS & PIRLS International Study Center, Boston College.

Mutiara, A., Firmansyah, F., Yulianto, F., Arianty, R., & Sofiasyari, I. (2026). The role of metacognitive awareness in critical literacy learning on the reading comprehension ability of elementary school students. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 8*(2), 187–192.

Oktari, D. P., & Dwianto, A. (2025). Analisis kesulitan membaca siswa kelas 1 SDN Sukamaju Way Kanan Lampung. *Epistema, 5*(2).

Sipayung, A. T., Hernawan, A. H., & Fadlillah, A. F. (2025). Enhancing students' reading literacy through the implementation of Reading and Writing Across the Curriculum (RWAC) using BukuAku. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 8*(1).

Wahyuningsih, A., & Kiswaga, G. E. (2019). The effectiveness of CIRC learning model and PQ4R learning model on reading comprehension skills of elementary school students. *Jurnal Prima Edukasia, 7*(1).